

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini peran pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya untuk menangani berbagai perubahan yang ada, namun lebih kepada kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dibutuhkan inovasi dan kreatifitas terkait pengelolaan sekolah dan penataan sumber daya manusia yang dilakukan oleh *stakeholder* pendidikan.

Konsekuensi dari pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan tersebut dibutuhkan kemampuan manajerial yang baik dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam merencanakan serta meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kemampuan kepala sekolah perlu dilaksanakan secara terus-menerus dan terencana karena tuntutan akan peningkatan kualitas pendidikan yang terus meningkat.

Pengawasan adalah proses/kegiatan melihat dengan cermat apakah pelaksanaan program yang terjadi dalam sebuah organisasi atau pada sebuah lembaga sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi. Terkait pada suatu pengawasan yaitu satu cara untuk memastikan bahwa seluruh langkah-langkah pada proses penyelenggaraan dan semua komponen-komponen terkait hasil pendidikan yang akan dicapai memenuhi target.

Secara bahasa supervisi terdiri atas dua kata, *super* (atas) dan *vision* (melihat). Dengan kata lain supervisi mengandung arti yang atas melihat kebawah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa supervisi dilakukan oleh pihak yang memiliki kedudukan yang lebih atas dari pihak yang disupervisi.¹

Manajerial merupakan kata sifat dari manajemen yang berarti pengelolaan sesuatu yang baik. Manajerial berarti bagaimana membuat proses, keputusan dan menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajerial diartikan juga sebagai mencari solusi alternative terbaik untuk mencapai tujuan tertentu.²

Supervisi manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, b) kesiswaan, c) sarana dan prasarana, d) ketenagaan, e) keuangan, f) hubungan sekolah dan masyarakat, dan g) layanan khusus.³

Kepala sekolah adalah seorang atasan/seorang pimpinan yang tertinggi di sekolah, yang dapat mempengaruhi bawahannya pada suatu sekolah untuk mencapai tujuan atau kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga

¹Hadi Wijaya, "Implementasi supervisi pendidikan di SD/MI", dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education Universitas Nahdlatul Ulama NTB*, Vol. 4 No. 1, April 2018, h. 334.

² Usep Sudrajat dan Suwaji, "*Ekonomi Manajerial*", (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), h. 3.

³Mokhammad Rizal Abadi, "Peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan serta optimalisasi kualitas kepengawasan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten Pacitan", dalam *Jurnal Revolusi Pendidikan*, Vol. II No. 3 Tahun 2019, h. 11-12.

memiliki tugas pokok melakukan supervisi atau pengawasan terhadap tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang terkait pada pengelolaan atau manajemen sekolah. Tujuannya yaitu agar semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bekerja dengan baik pada sekolah, apabila kepala sekolah selalu memantau, dan mengawasi mereka.

Kepala sekolah sebagai pegawai harus mampu melaksanakan supervisi yang bukan sebatas rutinitas, akan tetapi mengedepankan nilai-nilai ilmu dan kualitas dalam proses pendidikan. Seorang pengawas harus mengetahui apa dan bagaimana supervisi itu, baik secara teoritis maupun penerapannya pada saat di lapangan. Untuk itu, seorang pengawas juga semestinya akan dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dan keterampilan yang baik agar tercapai tujuan supervisi yang diharapkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah secara esensial telah mengadopsi garis besar pelaksanaan supervisi manajerial. Permendiknas tersebut mengatur bagaimana kegiatan pemantauan, pembinaan, dan penilaian terhadap seluruh aspek yang berkenanaan dengan kegiatan operasional sekolah, diantaranya dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang ada di sekolah sehingga sekolah mampu beroperasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah, pemenuhan standar pendidikan nasional, peningkatan mutu, dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya. Kegiatan supervisi manajerial melibatkan kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan tokoh utama yang menerapkan fungsi manajerial di sekolah. Selain itu

kepala sekolah, merupakan pengambil kebijakan di tingkat sekolah sehingga kepala sekolah perlu memahami dengan baik mengenai supervisi manajerial.⁴

Kepala sekolah memiliki peran yang dominan dalam mempertanggungjawabkan kelangsungan hidup organisasi sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya harus memahami apa perannya sebagai pengawas. Ia harus mengerti bahwa pengawas itu melakukan pengamatan, pengawasan, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan dengan maksud untuk memperbaiki. Dalam hal pengawasan ini merupakan suatu kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan pada sebuah lembaga pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas atau peran kepala sekolah. Kepala sekolah harus memantau, mengamati, mengawasi pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah terhadap tenaga kependidikan atau staf bekerja yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menjamin agar staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu maupun hasil pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan terhadap regulasi atau pengendalian terhadap peraturan pendidikan dan kehidupan globalisasi.

Kemampuan manajerial kepala sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan,

⁴ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 123.

kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kemampuan manajerial merupakan hal penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan dengan memberdayakan berbagai sumber daya organisasi melalui proses mempengaruhi. Dengan demikian keberadaan kepemimpinan yang efektif (berhasil) merupakan salah satu kunci kesuksesan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Kepala sekolah harus memiliki strategi atau langkah-langkah yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Kinerja manajerial kepala sekolah yang terkait pada penampilan hasil kerja kepala sekolah yaitu dalam pengelolaan optimalisasi sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Kepala sekolah sebagai pelaksanaan supervisi manajerial harus menyusun perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi dan menindaklanjuti dalam supervisi tersebut. Kepala sekolah harus menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan kepala sekolah juga harus melaksanakan program-program kegiatan supervisi sesuai dengan metode dan ruang lingkungannya.

Kepala Sekolah diharapkan mempertahankan kualitas dalam pelaksanaan supervisi manajerial dan juga mengupayakan peningkatan agar kinerja kepala sekolah sebagai supervisi agar lebih maksimal dalam

menunjang ketercapaian tujuan sekolah serta perkembangan di dunia pendidikan. Kepala sekolah harus memperhatikan pola unit kerja yang banyak mengalami kendala sehingga dapat menimbulkan kesan dan perhatian yang khusus terhadap unit kerja pada sekolah tersebut. Dan kepala sekolah juga harus mengoptimalkan pada pelaksanaan supervisi manajerial yang belum terlaksanakan dengan baik.

SMA Negeri 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri yang ada di Banjarmasin. Status peringkat akreditasi SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah A dengan nilai akreditas 96,00. Berdasarkan peninjauan awal di SMA Negeri 7 Banjarmasin di Jalan Dharma Paraja V No 47 Banjarmasin. Peneliti telah mewawancarai Bapak H. Arusliadi, S.Pd, M.Pd selaku pelaksanaan supervisi manajerial di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Peneliti menduga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan sebagaimana mestinya karena dalam pelaksanaan supervisi manajerial, pada pelaksanaan tersebut masih ada beberapa kendala dalam pelaksanaan. Kepala sekolah akan menindaklanjuti temuan pada supervisi manajerial, dalam rangka memperbaiki ketidaksesuaian tersebut. Kepala sekolah akan mengadakan diskusi kelompok ataupun diskusi individu secara langsung bertatap muka dengan guru-guru dan staf tata usaha untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi. Kemudian kepala sekolah sebagai pengawas bisa mencari alternatif pemecahan masalah secara bersama sama dengan mengutamakan pendekatan humanis atau pendekatan kemanusiaan terkait dengan kompetensi atau kemampuan guru atau tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin sehingga peneliti mengangkat judul penelitian Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan istilah dengan membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu penerapan/tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap dan pelaksanaan sebagai sebuah evaluasi.⁵
2. Supervisi Manajerial adalah pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, Sarana dan prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dan masyarakat.⁶

⁵Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum", (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70.

⁶Mokhammad Rizal Abadi, "Peningkatan kompetensi penelitian dan pengembangan serta optimalisasi kualitas pengawasan supervise manajerial oleh pengawas sekolah di SMP Negeri 3 Ngadirojo Kabupaten pacitan", dalam *Jurnal Revolusi Pendidikan*, Vol. II No. 3 Tahun 2019, h. 11-12.

3. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya.⁷

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul penelitian pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dan suatu implemementasi yang dilakukan setelah perencanaan yang dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Suatu pemantauan dan pembinaan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan administrasi sekolah. Dengan demikian fokus supervisi ini ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, b) kesiswaan, c) sarana dan prasarana, d) ketenagaan, e) keuangan, f) hubungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah yang ditujukan pada pelaksanaan bidang garapan manajemen sekolah, yang antara lain meliputi a) manajemen kurikulum dan pembelajaran, b) kesiswaan, c) sarana dan prasarana, d) ketenagaan, e) keuangan, f) hubungan sekolah dan masyarakat.

⁷ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, "Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah". (Bandung, Alfabeta, 2014), h. 50.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin. Fokus penelitian tersebut dijabarkan dengan sub fokus permasalahan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap perencanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin?
3. Bagaimana tahap evaluasi pada supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin?
4. Bagaimana tahap tindak lanjut supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin secara terperinci yang meliputi:

1. Tahap perencanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.
2. Tahap pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.
3. Tahap evaluasi supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin?

4. Tahap tindak lanjut supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin?

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul ini adalah:

1. Ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah
2. Tidak hanya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah saja yang dilakukan, tetapi pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah juga sangat penting
3. Kepala sekolah harus mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat besar terhadap roda organisasi sekolah, yang menjadi suatu tokoh utama di suatu lembaga pendidikan, dan memiliki peran yang dominan dalam mempertanggung jawabkan kelangsungan hidup organisasi sekolah dan kepala sekolah harus memahami apa perannya sebagai pengawas.
4. Keberhasilan pada sebuah lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas atau suatu peran kepala sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah harus selalu memantau, mengamati, mengawasi aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Pengawasan ini merupakan suatu kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.

F. Signifikan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berdasarkan teoritis, maka penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada dunia pendidikan. Maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber dan bahan kajian bagi semua pihak dan dapat mengungkapkan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan supervisi manajerial, khususnya yang berkenaan dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Secara praktis, maka penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan suatu pemahaman yang tepat bagi sekolah yaitu sebagai informasi untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pada sekolah sehingga dapat mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan nasional.
2. Kepala Sekolah, hasil penelitian bermanfaat sebagai informasi bagi kepala sekolah untuk menambah pengetahuan, wawasan yang berhubungan dengan tugas seorang pemimpin/pengawas pada lembaga pendidikan dalam mengarahkan dan melakukan supervisi atau pengawasan.
3. Bagi pembaca atau penelitian lain, sebagai penambah pengetahuan baru dan wawasan serta dapat dijadikan salah satu bahan referensi dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah. Juga bahan kajian awal

mengembangkan konsep pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah yang ditindak lanjuti untuk penelitian yang akan datang.

G. Penelitian Dahulu

Berdasarkan peninjauan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah, di antaranya:

1. Penelitian dari Dini Setiawati, dengan judul Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMK Negeri I Depok dan SMK Negeri II Depok Sleman Yogyakarta. Manajemen supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil observasi selama satu bulan pada bulan April peneliti mengetahui bahwa perencanaan supervisi oleh kepala sekolah belum berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam menyusun perencanaan supervisi, kepala sekolah belum menyusun secara sistematis. Pelaksanaan supervisi menerapkan prinsip supervisi yaitu kontinu, objektif, konstruktif, humanistik, dan kolaboratif namun belum semua kepala sekolah mampu mengaplikasikannya. Kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan dan teknik supervisi belum bervariasi serta belum sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional. Program-program kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah belum menyangkut ruang lingkup supervisi maupun semua objek supervisi.⁸

⁸ Dini Setiawati, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Di SMK Negeri I Depok dan SMK Negeri II Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 1-6.

2. Penelitian dari Rittah Riani Romdin, dengan judul Supervisi Manajerial pengawas sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Tigaraksa. Peran pengawas sekolah di sekolah dasar sangat dibutuhkan mengingat permasalahan sekolah dasar yang masih memiliki beragam permasalahan, baik di dalam pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran kepala sekolah dasar banyak melakukan tugasnya sendiri tanpa memiliki wakil kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dasar sangat membutuhkan peran pengawas sekolah untuk membina dan membantunya dalam mengelola sekolah. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada 5 (lima) sekolah yaitu SDN kadu, SDN Guradog, SDN Pete, SDN Kelapa Dua I, dan SDN Cisereh I. Sekolah-sekolah ini merupakan sekolah dasar yang banyak diminati oleh masyarakat, dilihat dari segi mutu sekolah yang tergolong sudah baik dan lokasi. Menurut beberapa kepala sekolah di gugus 03, kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah sudah tergolong baik, kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Namun ternyata masih ditemukan beberapa kendala di dalamnya seperti tidak menentu kunjungan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kurang adanya pengawasan yang intensif dan berkala, kurang memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan secara baik dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah. Padahal jika, benar-benar dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan sebaik-baiknya, maka akan

meningkatkan kemampuan dan pemahaman lebih terhadap kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sekolah.⁹

3. Penelitian dari Eka Desi Rahmawati, dengan judul Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang telah dilakukan dengan Bapak Drs. Muhammad Ris, M.Pd.I selaku pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dilaksanakan secara baik dan sistematis. Pengawas benar-benar melaksanakan tugasnya yaitu melakukan kegiatan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap kinerja guru dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Sebagai pengawas madrasah, dalam melaksanakan setiap tugas atau kegiatan yaitu dimulai dari kegiatan perencanaan sampai kegiatan evaluasi dengan adanya buku agenda kegiatan untuk setiap harinya kemudian direkap setiap satu bulan sekali. Kegiatan yang dilakukannya paling tidak satu minggu itu ada tiga madrasah yang harus dipantau dan dibina dengan membawa instrumen akreditasi yang meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidik dan standar kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Misalnya, jika hendak dilakukan akreditasi madrasah kemudian pengawas madrasah menyampaikannya jauh-jauh hari

⁹ Rittah Riani Romdin, "Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Tigaraksa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sayarif Hidayatullah, 2016, h. 1-7.

sebelum dilaksanakannya akreditasi madrasah kepada kepala madrasah agar persiapan yang lebih matang dan efektif terkait administrasi madrasah, hal tersebut dilakukan juga untuk mengantisipasi adanya kerja lembur bagi guru-guru atau karyawan yang bersangkutan. Disamping itu, pengawas juga memberikan bimbingan teknis dengan memotivasi kepala madrasah, guru, dan karyawan untuk tetap santai namun serius dalam mengerjakan tugas-tugas yang harus dipenuhi terkait kegiatan akreditasi, karena terkadang ada juga kepala madrasah, guru, atau karyawan yang mungkin takut nanti assessornya galak dan sebagainya, disitu pengawas memberikan pengertian agar guru dan karyawan tidak ada pikiran seperti itu sehingga tetap tenang dan fokus dengan apa yang memang harus dikerjakan. Dalam pelaksanaannya sebagai pengawas madrasah ada beberapa teknik supervisi manajerial yang dapat diterapkan, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual dilakukan kepada kepala madrasah atau guru yang mempunyai problem khusus dan bersifat perorangan kemudian beliau akan membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi kepala madrasah atau guru yang bersangkutan. Kemudian, teknik supervisi kelompok dilakukan pada kepala madrasah atau guru yang memiliki problem yang sama di setiap madrasah lalu masalah-masalah yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan setelah mendapatkan solusi akan dilakukan pertemuan dengan yang bersangkutan dan kemudian disampaikan bagaimana penyelesaiannya.

Dari beberapa penjelasan terkait penelitian terdahulu. Bahwa penelitian yang peneliti buat ini memang ada sedikit persamaan dengan judul yang saya teliti yaitu pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah, tetapi ada perbedaan juga pada penelitian skripsi yang ingin peneliti teliti, baik itu pada bagian subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan lain-lain. Pada penelitian tersebut memang berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya.¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk-beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelilitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, terdapat pembahasan tentang pengertian supervisi manajerial, ruang lingkup, prinsip-prinsip, metode, dan tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi manajerial.

Bab ketiga, mendeskripsikan tentang metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, sebagai data/inti kesimpulan laporan penelitian, yaitu

¹⁰ Eka Desi Rajmawati, "Supervisi Manjerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwakerto, 2017, h. 1-7.

menyajikan data hasil penelitian dari gambaran singkat lokasi penelitian dan data data yang terkait pada pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 7 Banjarmasin.